

Analisis Biaya Diferensial Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Jangka Pendek dalam Optimalisasi Laba pada Penggilingan Bakso Wonogiri di Bekasi

Nadia Istiqomah^{1*}, Natalia Titik Wiyani², Iis Dewi Herawati³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Nadiacantika443@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze differential cost as a decision-making tool in the short term to optimize profit in the Bakso Wonogiri grinding business in Bekasi. Differential cost refers to the difference in costs arising from two or more alternative decisions, which is highly relevant in determining the most economically efficient production choice. The research method employed is a case study with a quantitative-descriptive approach, where data were collected through observation, interviews, and documentation related to production activities and the company's cost structure. The results differential cost analysis of accepting the additional order results in a net profit of Rp.15,408,000, which is higher compared to rejecting the order, which yields a profit of Rp.13,080,000. Therefore, the differential profit of Rp.2,328,000 indicates that the more appropriate and profitable decision for the company is to accept the order. Analysis show that the use of differential cost analysis can provide a more accurate picture in selecting production alternatives that contribute the greatest profit. In this case, production decisions based on differential cost analysis were able to reduce operational costs without significantly sacrificing production volume, thereby increasing efficiency and profitability. This study recommends that the management of the grinding business consistently apply differential cost analysis in every short-term decision to achieve profit optimization in production performance.*

Keywords: *Cost Structure; Differential Costs; Net Profit; Production Efficiency; Profit Optimization*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya diferensial sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan jangka pendek guna mengoptimalkan laba pada usaha Penggilingan Bakso Wonogiri di Bekasi. Biaya diferensial merupakan selisih antara biaya yang timbul dari dua alternatif keputusan atau lebih, yang sangat relevan dalam menentukan pilihan produksi yang paling efisien secara ekonomis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait aktivitas produksi dan struktur biaya perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan analisis biaya diferensial dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dalam memilih alternatif produksi yang memberikan kontribusi laba terbesar. Analisis biaya diferensial pada penerimaan pesanan tambahan memberikan laba bersih sebesar Rp.15.408.000, lebih tinggi dibandingkan dengan penolakan pesanan sebesar Rp.13.080.000. Sehingga selisih laba diferensial sebesar Rp.2.328.000 yang menunjukkan bahwa keputusan yang lebih tepat dan menguntungkan bagi perusahaan adalah menerima pesanan. Dalam kasus ini, keputusan produksi berdasarkan analisis biaya diferensial mampu mengurangi biaya operasional tanpa mengorbankan volume produksi secara signifikan, sehingga meningkatkan efisiensi dan laba. Penelitian ini merekomendasikan agar manajemen penggilingan bakso secara konsisten menerapkan analisis biaya diferensial dalam setiap keputusan jangka pendek untuk mencapai optimalisasi laba pada kinerja produksi.

Kata Kunci: Biaya Diferensial; Efisiensi Produksi; Laba Bersih; Optimisasi Laba; Struktur Biaya

1. PENDAHULUAN

Saat ini dalam suatu ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berkembang sehingga berdampak terhadap persaingan dunia usaha yang semakin meningkat dan bervariasi. Semakin tajam persaingan usaha yang timbul maka akan semakin banyak pula perusahaan yang saat ini tumbuh dan berkembang, khususnya pada perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Manajemen memerlukan suatu informasi ataupun data yang akan mengurangi ketidakpastian suatu perusahaan atau instansi yang dihadapi. Dalam menjalankan kegiatannya manajemen

perusahaan seringkali dihadapkan pada beberapa pilihan dan mengharuskannya untuk mengambil tindakan dan keputusan.

Salah satu alasan mengapa peneliti memilih objek ini karena di Penggilingan Bakso Wonogiri ini belum menerapkan biaya diferensial. Pemilik usaha sudah mengetahui tentang analisis biaya diferensial dan juga sudah menerima pesanan khusus, namun kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha yaitu masih kebingungan dalam menerima atau menolak pesanan khusus.

Kejadian sebelumnya pernah ada pesanan khusus dari salah satu pelanggan untuk acara grand opening selama 3 hari, namun setelah 3 hari jika diperhitungkan pemilik usaha sadar jika hanya mendapatkan sedikit laba atau keuntungan dari pesanan khusus tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemilik dapat mengetahui adanya perbandingan biaya produksi yang berguna untuk meningkatkan laba. Perbandingan menggunakan dua metode yaitu pemilik usaha akan menerima atau menolak pesanan khusus. Dari hasil tersebut maka pemilik usaha bisa memilih dengan tepat metode apa yang lebih menguntungkan dengan adanya biaya diferensial ini.

Pada umumnya manajemen bertujuan untuk meningkatkan laba, sehingga dapat mempertahankan dalam setiap pengambilan keputusan yang berlangsung dari usaha yang sedang dijalaninya. Menurut Lubis (2024) laba merupakan keuntungan atau pendapatan yang didapat oleh sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan semestinya dan berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk itu setiap perusahaan atau pengusaha dituntut untuk melakukan strategi-strategi pemasaran yang tepat agar tidak kalah dengan perusahaan pesaingnya. Persaingan yang dihadapi perusahaan memaksa para manajemen untuk mengambil alternatif keputusan yang berkualitas.

Pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer sangat penting karena disitulah hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau organisasi yang dipimpin. Apabila perusahaan salah dalam mengambil keputusan maka dapat merugikan organisasi, baik dari kerugian citra sampai pada kerugian keuangan. Menurut Lubis (2024) pengambilan keputusan adalah suatu proses pemikiran dalam pemecahan masalah untuk memperoleh hasil yang akan digunakan dan dilaksanakan. Salah satu keputusan biaya yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu penggunaan biaya diferensial.

Menurut Naderah et al. (2023) biaya diferensial adalah biaya masa depan atau masa akan datang yang berbeda dengan satu kondisi dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain atau biaya yang berbeda diantara alternatif. Dalam pengambilan keputusan, biaya diferensial akan dibandingkan dengan penghasilan diferensial untuk menentukan besarnya laba diferensial

. Penghasilan diferensial adalah penghasilan yang berada pada berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam usaha seperti penggilingan daging bakso mempunyai salah satu keputusan yang perlu diambil dalam pengambilan keputusan disetiap alternatif yaitu menerima atau menolak pesanan khusus dari salah satu pelanggan.

Menurut Jan, Saerang, and Mawikere (2023) keputusan menerima atau menolak pesanan khusus adalah keputusan manajemen yang menyangkut apakah sebuah perusahaan akan menerima atau menolak pesanan khusus dari suatu instansi. Pesanan khusus merupakan pesanan yang memproduksi pesanan diluar pesanan reguler dengan harga jual khusus yang diminta konsumen lebih rendah dari harga normal. Jika perusahaan memiliki kapasitas kegiatan produksi yang masih tersedia dan belum melebihi kapasitas produksi maksimum sehingga akan menambah beberapa biaya dalam proses produksi . Sebaliknya keputusan menolak pesanan khusus dengan tidak menambah biaya produksi dan tidak menambah laba, apalagi keadaan sekarang bahan baku sedang naik, seperti halnya bahan baku pada daging ayam dan tepung sagu yang digunakan dalam kesehariannya.

Melihat pentingnya bahan baku terhadap kelancaran produksi, maka perusahaan perlu menyediakan sesuai dengan kebutuhan, dan memerlukan pengawasan bahan baku maka dari itu perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu dan menghitung biaya diferensial yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka pendek dalam upaya mengoptimalisasi laba perusahaan.

Usaha yang dipilih oleh peneliti adalah usaha yang bergerak pada olahan bahan mentah penggilingan bakso Woogiri. Usaha penggilingan bakso ini dilakukan dengan cara membeli bahan baku berupa daging frozen yang mempunyai kualitas terbaik, dimana daging ini didapat dari supplier yang terdaftar di BPOM. Secara umum, penggilingan bakso dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, daging sapi atau ayam akan dipotong kecil-kecil agar mudah digiling. Kedua, daging dimasukkan ke dalam mesin giling untuk dihaluskan kemudian hasil gilingan tadi akan dimasukkan dan dicampur dengan bahan-bahan tambahan seperti tepung, bumbu, es batu, serta telur, dll. Ketiga, adonan yang sudah tercampur rata akan diaduk menggunakan mesin pencampur agar homogen, tahap inilah yang akan menentukan kualitas adonan daging. Usaha yang dipilih peneliti ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena yang semula bahan mentah bisa menjadi produk olahan yang dapat dikonsumsi semua konsumen.

Terkait masalah dalam penerapan biaya diferensial terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yesi, Y. (2021). dengan judul “Analisis Biaya Diferensial sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau

Menolak Pesanan Khusus (Studi pada UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020)” menekankan pentingnya penggunaan biaya diferensial dalam mengevaluasi pesanan khusus untuk menentukan keputusan yang paling menguntungkan secara finansial. Penelitian tersebut berfokus pada aspek perhitungan biaya relevan untuk menerima atau menolak pesanan berdasarkan perubahan volume produksi. Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan. Selain konteks usaha yang berbeda yakni usaha penggilingan bakso, bukan usaha dagang umum seperti pada studi Yesi. Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel tambahan seperti biaya lembur tenaga kerja akibat tenggat waktu yang ketat dalam pesanan khusus, serta strategi harga khusus yang ditawarkan untuk pembelian dalam jumlah besar. Kondisi ini menciptakan dinamika baru dalam pengambilan keputusan jangka pendek, karena tidak hanya mempertimbangkan selisih harga dan volume, tetapi juga potensi dampaknya terhadap efisiensi operasional dan optimalisasi laba secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji kelayakan pesanan dari sisi keuntungan langsung, tetapi juga dari segi dampak operasional dan kapasitas produksi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Manajer memerlukan informasi biaya untuk mempermudah dan menunjang dalam kelancaran saat melaksanakan tugas. Informasi biaya yang akan disajikan dan digunakan sebagai dasar alat dalam mengevaluasi suatu keputusan, dengan demikian informasi biaya mampu menyajikan data yang dapat membantu manajer dalam proses membedakan mana biaya yang harus dikeluarkan dan biaya yang tidak harus dikeluarkan. Selain itu manajer harus mempertimbangkan serta menghitung besarnya laba kontribusi yang akan diberikan pada masing-masing alternatif sehingga dapat diperoleh perhitungan yang saat ini diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Diferensial Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Optimalisasi Laba Pada Penggilingan Bakso Wonogiri Di Bekasi.” Dengan judul ini diharapkan bisa memberikan wawasan serta pengetahuan baru terhadap pemilik usaha agar dapat memilih metode mana yang akan digunakan dan mana yang lebih menguntungkan dalam pengambilan keputusan jangka pendek untuk mengoptimalkan laba produksi. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah memilih tempat objek yang berbeda dari penelitian terdahulu. Dimana penelitian terdahulu lebih memilih objek warung bakso, rumah makan, dan konveksi, sedangkan peneliti fokus pada objek penggilingan

bakso. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi metode penelitian dengan menggunakan kuantitatif, dan variabel yang digunakanpun sama.

2. LANDASAN TEORI

Hasanah (2021) kajian teori adalah seperangkap konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Akuntansi Manajemen

Menurut Gina (2023) akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan atau menyajikan serta mentafsirkan hasilnya. Akuntansi dipakai baik oleh organisasi yang bersifat semata-mata untuk mencari keuntungan maupun yang bersifat tidak mencari keuntungan. Pemakaian ini untuk mencatat transaksi-transaksi kegiatan ekonomi keuangan yang terjadi pada organisasi tersebut kemudian hasil salah satunya ialah untuk memberikan informasi laporan keuangan.

Menurut Deri Firmansyah dkk (2020), menjelaskan bahwa akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasi dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja suatu usaha. Menurut Broto (2021) bahwa akuntansi manajemen(management accounting) adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja serta menyediakan keahlian pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi. Intinya, akuntansi manajemen ini sangat membantu dalam memecahkan masalah-masalah terlebih khusus yang dihadapi oleh organisasi.

Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Peranan akuntansi pada umumnya, dan manajemen pada khususnya sangat penting dalam menyediakan informasi bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi pengambil keputusan, para manajer, dan profesional. Akuntansi manajemen memiliki tanggung jawab dalam mediator konflik. Hal ini berarti bahwa akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan agar sumber-sumber ekonomi yang dikuasainya atau kekayaan perusahaan dapat dialokasikan dan di transformasikan secara lebih

efektif serta efisien, termasuk pula tanggungjawab untuk memberikan informasi mengenai aspek-aspek disfungsional yang ditimbulkan oleh konflik-konflik intra organisasi.

Perlu adanya sistem akuntansi manajemen dimana menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi para pemakai intern (para manajer dan profesional) untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu sehingga mengurangi tujuan-tujuan manajemen tertentu sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan atau unit usaha, salah satunya adalah membantu pihak-pihak internal dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, akuntansi manajemen memiliki peran pendukung sebagai pembantu dalam mewujudkan tujuan organisasi. Terdapat posisi yang bertanggung langsung pada tujuan dasar organisasi yang disebut posisi lini sedangkan posisi tidak bertanggungjawab secara langsung terhadap tujuan dasar organisasi disebut sebagai posisi staf.

Peran utama dari sistem akuntansi manajemen adalah sebagai penyedia informasi yang memudahkan manajerial dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen berperan dalam menganalisa hal-hal yang mungkin terjadi atas berbagai tindakan pada aktivitas perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Penggunaan sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer serta organisasi dalam mengelola dan melaksanakan tahapan-tahapan untuk merespon persaingan pasar.

Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen setiap usaha, baik usaha kecil maupun besar membutuhkan informasi akuntansi manajemen karena dapat digunakan dalam semua lingkup manajemen. Informasi akuntansi manajemen membantu para manajer menjalankan perannya dalam melakukan aktivitas perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajer dan karyawan menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta mengevaluasi kinerja.

Menurut Cahyani (2022) akuntansi manajemen adalah suatu ilmu yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi yang berguna bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar et al (2020) yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan suatu perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam suatu organisasi. Akuntansi manajemen

mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer membuat keputusan guna mencapai tujuan perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen dikelola dalam suatu sistem, yaitu sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Tidak ada suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari input atau proses, bahkan output dari sistem informasi akuntansi manajemen. Kriteria tersebut bersifat fleksibel dan tergantung pada tujuan tertentu yang hendak dicapai manajemen. Akuntansi manajemen mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer membuat keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajer menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk memilih, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan strategi. Manajer juga menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk mengkoordinasi keputusan-keputusan yang akan di ambil.

Tujuan Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hikma (2023) sistem akuntansi manajemen mempunyai empat tujuan utama yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu :

- a. Menyediakan informasi untuk pembiayaan jasa, produk dan objek lain yang menjadi kebutuhan/kepentingan manajemen.
- b. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.
- d. Mengukur kinerja dan manajer-manajer serta unit-unit dalam organisasi.

Keempat tujuan ini mengungkapkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan). Selain itu, kebutuhan akan informasi tidak terbatas hanya pada organisasi manufaktur, tetapi juga perusahaan dagang dan jasa. Oleh sebab itu, suatu perusahaan perlu mempelajari suatu informasi akuntansi dengan benar.

Akuntansi manajemen ada karena banyaknya kebutuhan akan informasi yang dapat membantu manajemen dalam memimpin suatu perusahaan yang semakin meningkat. Mengingat pentingnya informasi akuntansi manajemen ini, manajer dan pengguna lainnya harus mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Apapun bentuk organisasinya, baik

perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, manajer harus memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan informasi akuntansi. Jika salah dalam menerapkan informasi akuntansi dapat beresiko sangat fatal bagi perusahaan.

Tipe Informasi Akuntansi

Menurut Ilyas (2020) tipe-tipe informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu :

- a. Informasi operasi, manajemen memerlukan berbagai informasi operasi seperti jumlah kilogram, jumlah persediaan produk jadi yang digudang, jumlah produksi hari ini, jumlah jam kerja karyawan dalam satu minggu dan jumlah produk yang dijual hari ini. Informasi operasi ini akan memengaruhi informasi akuntansi keuangan dan manajemen.
- b. Informasi akuntansi keuangan, diperlukan oleh manajemen maupun pihak luar perusahaan seperti pemegang saham,dll. Informasi akuntansi keuangan ini diperlukan oleh pihak luar untuk pengambilan keputusan guna menentukan hubungan antara pihak luar tersebut dengan perusahaan. Informasi akuntansi keuangan ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan.
- c. Informasi akuntansi manajemen, diperlukan oleh manajemen untuk melakukan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan.

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Ilyas (2020) tipe-tipe Informasi Akuntansi Manajemen terbagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut :

- a. Informasi akuntansi penuh, menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total dan atau aktiva total pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang. Informasi mengenai biaya penuh masa lalu/ historical full cost digunakan untuk penyusunan laporan keuangan (umumnya berupa neraca dan laporan rugi laba).
- b. Informasi akuntansi diferensial, menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi diferensial berkaitan dengan masa yang akan datang.
- c. Informasi akuntansi pertanggungjawaban, menyajikan informasi mengenai pendapatan biaya atau aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau unit di dalam perusahaan. Masing-masing bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan. Bagian-bagian tersebut

disebut sebagai pusat pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi dari masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban, sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menyangkut masa yang akan datang digunakan dalam kegiatan perencanaan, khususnya perencanaan tahunan yang dikenal dengan anggaran (budget).

Biaya

Menurut Cahyani (2022) Biaya merupakan objek yang paling penting di dalam membahas harga pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya. Sedangkan menurut Melina (2020) biaya berarti penggunaan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, atau manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Selain itu mengenal istilah beban (expences) yang bermakna sebagai suatu biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan sekarang telah berakhir (expired).

Selain itu menurut Rusmayanti (2021) biaya adalah sumber daya terbatas yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk wajib agar perusahaan dalam melakukan usahanya dapat berjalan dengan baik. Artinya, biaya bukan hanya sekadar pengeluaran nyata seperti uang tunai, tetapi juga mencakup segala pengorbanan ekonomi (misalnya aset, kewajiban, waktu, atau kesempatan yang hilang). Biaya bisa bersifat historis (yang sudah dikeluarkan) atau prospektif (yang direncanakan atau diperkirakan akan terjadi), selama tujuannya jelas dan biasanya untuk mendukung operasi, produksi, atau pencapaian sasaran organisasi di masa kini maupun mendatang.

Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemudahan Penelusuran

Menurut Dewi (2021) klasifikasi biaya setiap perusahaan berbeda-beda, dengan klasifikasi ini nantinya dapat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian dan pengambilan keputusan atas biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Cara mudah untuk melakukan penelusuran biaya ke objek biaya akan semakin akurat pada pembebanan biaya tersebut ke objek biaya. Objek biaya yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diukur dan dihitung biayanya. Objek biaya tentunya terbagi beberapa macam dan klasifikasi berbeda pada tiap perusahaan. Menurut Cahyani (2022) objek biaya memiliki arti luas diantaranya dapat berupa produk, departemen, proyek, aktivitas, pelanggan, dan lain-lain. Terdapat dua klasifikasi biaya diantaranya adalah :

- a. Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke objek yang bersangkutan. Contohnya seperti gaji mandor.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke objek yang bersangkutan. Contohnya seperti biaya penyusutan.

Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi

Menurut Cahyani (2022) Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring berubahnya volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap. Biaya ini menunjukkan jumlah per unit yang relatif tetap namun aktivitas dalam rentang yang relevan yang berubah. Contohnya seperti biaya pengiriman barang.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang bersifat tetap dalam rentang waktu relevan tertentu tetapi secara per unit berubah. Contoh seperti gaji eksekutif produksi, pajak properti.
- c. Biaya semi variabel adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan unsur variabel. Contohnya seperti biaya telepon dan air.

Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produk

Menurut Cahyani (2022) berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat diklasifikasikan ke dalam biaya-biaya berikut:

- a. Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai
- b. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
- c. Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.:
- d. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
- e. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang dapat membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

- f. Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Biaya Diferensial

Menurut Sihite (2024) biaya diferensial yaitu selisih biaya antara alternatif-alternatif yang ada. Adanya alternatif – alternatif ini membuat biaya diferensial selalu berhubungan dengan situasi tertentu, yaitu pada masa yang akan datang dan bukan masa lalu. Jadi bisa dikatakan bahwa biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang dan diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Jadi konsep dasar analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terjadinya kenaikan pendapatan diiringi kenaikan biaya yang proporsional. Sedangkan menurut Ramadhani dkk (2020), biaya diferensial (*differential cost*) merupakan berbagai perbedaan biaya diantara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan, biaya diferensial ini bisa disebut juga sebagai biaya *marginal* atau biaya *incremental*.

Menurut Sahla (2020), bahwa ada dua karakteristik utama dari biaya diferensial yaitu biaya diferensial merupakan gambaran dari biaya yang akan datang dan biaya diferensial merupakan biaya yang tidak sama atau memiliki perbedaan sesuai dengan keputusan yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial yaitu selisih biaya antara dua alternatif keputusan yang sedang dipertimbangkan. Biaya ini juga sangat penting dalam pengambilan keputusan manajerial suatu usaha. Adapun ciri-ciri biaya diferensial sebagai berikut :

- a. Hanya relevan untuk keputusan tertentu.
- b. Bisa berupa biaya tambahan atau penghematan.
- c. Tidak selalu muncul dalam laporan keuangan yang bersifat formal.

Perusahaan sering kali dihadapkan pada pilihan menerima atau menolak pesanan khusus dari pelanggan. Sebelumnya saat ada pesanan khusus masuk seringkali ditolak karena dianggap hanya mendapatkan laba bersih yang belum cukup banyak. Biaya diferensial ini akan membantu menentukan apakah pesanan khusus layak diterima dengan mempertimbangkan biaya tambahan yang timbul dan pendapatan tambahan yang diperoleh. Selain untuk mengetahui biaya tambahan biaya diferensial akan memberikan informasi mengenai laba yang didapat dengan menggunakan keputusan jangka pendek. Maka dalam kasus ini diperlukan suatu perhitungan biaya produksi tersebut :

Konsep Biaya Diferensial

Konsep biaya diferensial dalam hal pengambilan keputusan didasarkan pada konsep *different analysis for different purposes* yang berarti tujuan yang berbeda akan dibutuhkan dalam suatu analisa yang berbeda pula, dalam kata lain bahwa diperlukannya analisa biaya relevan untuk suatu pengambilan keputusan agar mencapai suatu tujuan menurut Cahyani (2022). Terdapat beberapa konsep dalam suatu konsep biaya differensial untuk pengambilan keputusan saat dihadapkan dengan beberapa pilihan yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya Kesempatan Baik (*Opportunity Cost*), suatu penghematan terhadap penghasilan yang akan dikorbankan karena terpilihnya suatu alternatif mengenai suatu hal merupakan definisi dari biaya kesempatan baik. Dalam penghematan biaya ataupun pendapatan tersebut jika perlu diperhitungkan sebagai biaya terhadap pilihan yang ada.
- b. Biaya Tertanam (*Sunk Cost*), suatu biaya yang berada pada kondisi yang dimana tidak akan dapat diperoleh kembali dalam waktu tertentu sering sekali disebut dengan biaya tertanam (*Sunk Cost*).
- c. Biaya Incremental (*Incremental Cost*), biaya *incremental* merupakan biaya-biaya yang tidak dapat dikorbankan jika terjadi suatu pilihan tertentu maka biaya tidak dapat ditambahkan sehingga tidak dapat dipilih ataupun dilaksanakan.

Komponen-komponen dalam Biaya Diferensial

Menurut Cahyani (2022) Contoh – contoh pengambilan keputusan yang dapat memanfaatkan analisis biaya diferensial yaitu termasuk komponen-komponennya sebagai berikut :

- a. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process futher*)
Ada kalanya manajemen puncak dihadapkan pada pemilihan menjual produk tertentu pada kondisinya sekarang atau memprosesnya lebih lanjut menjadi produk yang lebih tinggi harga jualnya. Dalam pengambilan keputusan macam ini, informasi akuntansi differensial yang diperlukan manajemen adalah pendapatan differensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih. Pada intinya akan mencari laba yang pasti diperoleh saat melakukan produksi.
- b. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha depertemen tertentu (*stop or continue product line*).
Menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksinya. Dan informasi yang relevan

untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan ini adalah biaya differensial dan pendapatan differensial.

c. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*).

Penerapan analisis biaya differensial juga dapat digunakan untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus apabila kapasitas mesin perusahaan masih terdapat kapasitas yang menganggur dan pada saat itu harga jualnya dibawah harga pokok produksi dalam hitungan biaya penuh.

d. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

Dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan. Jika memang pemasok dari luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah dari pada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut. Oleh karena ini, salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli dari luar atau memproduksi sendiri adalah penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada dibawah produksi sendiri komponen tersebut.

Di dalam biaya diferensial terdapat beberapa komponen dalam biaya produksi diantaranya terdapat biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari bahan material tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung serta biaya *overhead* lainnya.

Perhitungan Dalam Biaya Diferensial

Jika perusahaan di hadapkan pada suatu pilihan, dimana membuat sendiri bahan pembantu dalam proses produksi jika kapasitas suatu produksi tersebut mencukupi dan tersedia atau membeli dari luar dapat membantu proses produksi. Maka dalam kasus ini diperlukan suatu perhitungan biaya produksi suku cadang tersebut sebagai berikut :

Tabel 1 Perhitungan Biaya Produksi.

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya bahan baku	xxx
2	Biaya tenaga kerja langsung	xxx
3	Biaya overhead	
4	- variabel	xxx
5	Biaya tetap :	
6	- Gaji karyawan	xxx
7	- Penyusutan	xxx
8	- Alokasi dari Dep.lain	xxx
9	Total biaya produksi	xxx

Sumber : Cahyani (2022)

Pengambilan suatu keputusan harus bisa mempertimbangkan dengan biaya yang ada supaya tidak terjadi di suatu biaya tidak relevan. Adapun suatu biaya yang dinamakan masa lalu termasuk biaya yang tidak relevan dalam mengambil suatu keputusan atau biasa disebut dengan biaya penyusutan. maka terkait dengan hal ini harus bisa memperhitungkan suatu pengambilan keputusan terkait dengan biaya.

Tabel 2 Perhitungan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan.

No	Keterangan	Biaya Diferensial Per Unit	
		Menerima	Menolak
1	Biaya bahan baku	xxx	xxx
2	Biaya tenaga kerja langsung	xxx	xxx
3	Biaya overhead		
4	- variabel	xxx	xxx
5	Biaya tetap :		
6	- Gaji karyawan	xxx	xxx
7	- Penyusutan	xxx	xxx
8	- Alokasi dari Dep.lain	xxx	xxx
9	Total biaya produksi	xxx	xxx
10	Selisih yang menguntungkan		xxx

Sumber : Cahyani (2022)

Fungsi Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Arti jangka pendek dalam hal ini adalah keputusan yang diambil hanya berlaku selama jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi baik kegunaannya maupun pengaruhnya untuk hal tersebut. Cahyani (2022) menyatakan ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang pada umumnya dihadapi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Pengertian dan Elemen Laba

Setiap perusahaan ingin memperoleh laba sebesar-besarnya dari penjualan produk yang mereka hasilkan. Laba yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk mengembangkan usahanya dan kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Berikut pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu per periode tertentu. Menurut Koeswardhana (2020). Laba adalah hasil pengurangan pendapatan atas beban, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dibandingkan dari bebannya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Laba memiliki empat elemen utama dalam penentuannya, diantaranya adalah pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Menurut Herawati (2020) keempat komponen utama dalam laporan laba rugi yaitu sebagai berikut :

- a. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional utama perusahaan. Contohnya termasuk penjualan produk atau jasa.
- b. Beban operasional yaitu biaya yang terkait dengan operasi harian perusahaan, seperti biaya produksi serta biaya pemasaran. Adapun beban non-operasional yaitu Biaya yang tidak terkait dengan operasi utama perusahaan, seperti bunga pinjaman atau kerugian investasi.
- c. Keuntungan yaitu peningkatan dalam ekuitas atau aktiva bersih dari transaksi manapun. Kejadian dan kondisi lainnya memengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d. Kerugian yaitu penurunan dalam ekuitas atau aktiva bersih dari transaksi manapun. Kejadian dan kondisi lainnya memengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Jenis- Jenis Laba

Laba terbagi menjadi dua diantaranya laba kotor serta laba bersih. Menurut Nuraeni (2021) laba terdiri dari dua jenis diantaranya akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan dapatkan.
- b. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Optimalisasi Laba pada Perusahaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan kombinasi tingkat produksi optimal yang dapat memaksimalkan keuntungan. Falahiyah (2021) dalam menganalisis produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal, kita harus menentukan fungsi tujuan dan fungsi kendalanya terlebih dahulu. Proses optimalisasi produksi ini adalah upaya untuk menemukan cara terbaik untuk meminimalkan biaya sambil memaksimalkan nilai atau pendapatan. Artinya optimal disini yaitu mencari biaya terendah untuk mencapai hasil yang maksimal. Cahyani (2022) optimalisasi laba adalah proses untuk menggunakan sumber daya secara efisien guna memperoleh output maksimal dengan biaya minimal. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi bukan sekedar meningkatkan output, melainkan bagaimana suatu usaha dapat efisiensi biaya dan meningkatkan kualitas melalui pemanfaatan sumberdaya atau bahan baku produksi yang optimal. Sebelum melakukan analisis tentunya harus mengetahui biaya apa saja yang digunakan untuk melakukan penelitian

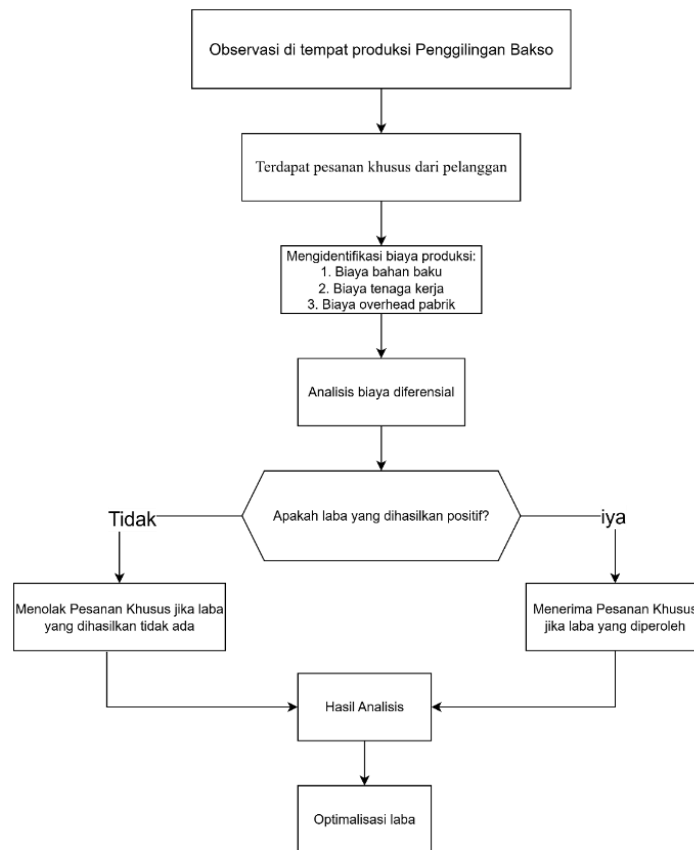
ini. Adapun rumus umum biaya diferensial menurut Julio,dkk (2022) analisis laba diferensial dilakukan dengan cara mengurangi pendapatan diferensial dengan biaya diferensial :

Rumus Laba diferensial = Pendapatan diferensial – Biaya diferensial Dari formula diatas dapat dijabarkan:

- a. Pendapatan diferensial : harga jual per kg x jumlah pesanan khusus
- b. Biaya diferensial : biaya langsung tambahan yang timbul saat menerima pesanan contohnya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel.
- c. Laba diferensial : jika hasilnya positif maka pesanan layak diterima, tapi jika hasilnya negatif pesanan sebaiknya ditolak saja.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir akan mempermudah peneliti untuk menguraikan secara sistematis pokok masalah dalam penelitian. Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan observasi pada proses produksi di Penggilingan bakso wonogiri. Dimana terdapat pesanan khusus dari pelanggan yang tentunya akan dilakukan identifikasi biaya produksi selama mengerjakan pesanan khusus tersebut. Adapun biaya produksi yang di maksud adalah biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead. Serta peneliti menawarkan dua metode biaya diferensial antara lain yaitu menerima atau menolak pesanan khusus dari pelanggan. Kemudian peneliti menganalisis data untuk biaya diferensial. Membuat perhitungan laba penjualan dari alternatif yang ditawarkan mana yang lebih menguntungkan barulah dapat membahkan hasil penelitian tersebut. Sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan dari dua metode yang ditawarkan oleh peneliti. Secara sederhana, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir.

Sumber : Diolah oleh Penulis (2025)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Cahyani (2022) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data yang kemudian dianalisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada. Jenis penelitian ini termasuk studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu objek yaitu penggilingan bakso Wonogiri di Bekasi. Melalui studi kasus ini peneliti dapat menggali data lebih dalam mengenai proses produksi, struktur biaya, dan pengambilan keputusan usaha. Alur yang digunakan identifikasi masalah, pengumpulan data, olah data, analisis biaya diferensial, lalu menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya pesanan khusus mengendalikan biaya-biaya yang tidak digunakan selama proses produksi dalam pengambilan keputusan pesanan khusus, sehingga dengan adanya metode biaya diferensial Penggilingan Bakso Wonogiri dapat memilih menerima atau menolak pesanan khusus.

Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah penggilingan bakso Wonogiri yang beralamat di Taman Jajan Prabadika, Kp.Jati pilar, Ds.Serang, Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Lokasi ini cukup strategis karena berada di tengah pusat tempat perbelanjaan kampung, dimana artinya jika para pengusaha bakso ingin berbelanja kebutuhan lainnya sudah ada di sekitar penggilingan bakso Wonogiri ini. Di lokasi ini sudah ada banyak fasilitas seperti disediakan lapangan untuk parkir, tempat istirahat atau tempat menunggu antrian pesanan adonan daging dan juga sudah disediakan kopi gratis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Penggilingan Bakso Wonogiri di Bekasi

Usaha penggilingan daging bakso Wonogiri berdiri pada tahun 2022 yang terletak di Taman Jajan Prabadika (TJP) di Kampung Jati Pilar Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Usaha ini didirikan sebagai usaha sampingan karena bapak Sutino mempunyai usaha pokok yaitu Warung Bakso dan Mie Ayam Cah No Giri Group dan sudah memiliki 2 cabang di area Cikarang Selatan. Nama Penggilingan Bakso Wonogiri ini didapatkan karena Bapak Sutino memang asli kelahiran Wonogiri dan sudah berpengalaman dalam usaha bakso sejak kecil. Namun, Bapak Sutino yang ingin mencoba usaha yang lain, maka beliau inisiatif membuka usaha penggilingan sendiri yang pada awalnya akan digunakan untuk memproduksi bakso pada warung beliau sendiri. Seiring berjalannya waktu dengan segala promosi Bapak Sutino memberanikan diri untuk membuka penggilingan untuk umum dikarenakan banyak permintaan dari warga sekitar yang ingin berjualan bakso.

Dalam kurun waktu 2 bulan, terjadi perkembangan yang pesat dikarenakan bertepatan dengan Idul Adha para warga sekitar mendapatkan daging sapi yang kemudian dibawa ke penggilingan bakso Wonogiri. Resep bakso Bapak Sutino yang awalnya diperuntukkan untuk adonan daging sapi mulai dicoba modifikasi agar bisa menghemat biaya yang kemudian ditambahkan daging ayam. Maka tentunya sangat bermanfaat bagi UMKM yang ingin memulai usaha bakso tidak perlu repot memikirkan resep adonan yang dimana Bapak Sutino sudah menyiapkan adonan secara fresh setiap hari. Sebuah keunikan yang tentunya bermanfaat bagi semua orang. Diolah secara fresh setiap hari dari daging segar berkualitas dipadu dengan bahan lainnya, serta alami tanpa bahan pengawet. Dengan rasa yang sesuai khas orang Wonogiri yang cocok dikonsumsi pada semua kalangan.

Dengan pemasaran online dan offline konsumen bisa membeli produk penggilingan bakso Wonogiri dengan mudah. Pemasaran online dilakukan dengan sosial media seperti

instagram, facebook, tiktok, dll. Produk adonan penggilingan bakso Wonogiri hanya bisa kirim di area Bekasi.

Hasil Pembahasan

Semakin ketat persaingan harga di pasar konsumen, peenggilingan bakso Wonogiri harus memperhatikan kualitas serta kuantitas dari produk adonan yang dihasilkan. Salah satunya yaitu dengan memperhatikan biaya yang digunakan untuk proses produksi. Karena setiap usaha pasti menginginkan laba yang maksimal. Untuk mendapatkan laba yang maksimal penggilingan hanya menggunakan sistem pendekatan kontribusi margin. Pembahasan penelitian disini akan disajikan dengan laporan laba rugi, peneliti akan menyusun menggunakan pendekatan kontribusi margin, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi biaya variabel.

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Dengan Kontribusi Margin.

Sebelum Ada Pesanan Khusus Bulan Mei 2024

Laporan laba rugi dengan pendekatan kontribusi margin adonan daging ayam pada usaha penggilingan bakso wonogiri di Bekasi.		
Penjualan	1800 x Rp.75.000	Rp.135.000.000
Biaya Variabel	1800 x Rp.68.000	Rp.122.400.000
Kontribusi margin	1800 x (75.000– 68.000)	Rp.12.600.000
Laba		Rp.12.600.000

Pada kondisi normal (sebelum menerima pesanan khusus), usaha penggilingan bakso wonogiri, khususnya pada produk adonan daging ayam, menghasilkan output sebanyak 1.800 kg. Harga jual per kg ditetapkan sebesar Rp75.000, sehingga total penjualan mencapai $1.800 \times \text{Rp}75.000 = \text{Rp}135.000.000$. Sementara itu, biaya variabel per kg ditetapkan sebesar Rp68.000, yang sebelumnya telah dihitung dari komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Total biaya variabel untuk seluruh produksi adalah $1.800 \times \text{Rp}68.000 = \text{Rp}122.400.000$. Dari selisih antara penjualan dan biaya variabel, diperoleh kontribusi margin sebesar $1.800 \times (\text{Rp}75.000 - \text{Rp}68.000) = \text{Rp}12.600.000$. Kontribusi margin ini juga merupakan laba kotor yang dihasilkan sebelum dikurangkan biaya tetap. Namun dalam laporan ini, karena adanya biaya tetap tambahan, maka nilai kontribusi margin dianggap sama dengan laba operasional sebesar Rp12.600.000 .

Hasil ini menunjukkan bahwa pada kondisi normal, tanpa adanya pesanan khusus, usaha penggilingan bakso masih mampu menghasilkan laba dengan margin kontribusi yang positif. Nilai margin kontribusi ini juga dapat dijadikan pedoman dalam mengevaluasi apakah penerimaan pesanan khusus di bulan berikutnya akan meningkatkan atau justru menurunkan efisiensi dan profitabilitas usaha. Dengan mengetahui kontribusi margin per kg, pengusaha

dapat menyusun strategi harga yang lebih akurat, mempertimbangkan diskon, atau merencanakan volume produksi secara lebih efisien dalam kondisi pasar yang sering kali naik turun.

Analisis Biaya Diferensial Perbandingan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Pada perusahaan seringkali dihadapkan beberapa masalah di antaranya saat menerima pesanan khusus. Dimana konsumen meminta harga khusus saat memesan produk adonan. Selisih laba antara menerima atau menolak pesanan dengan harga khusus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Perbandingan Biaya Diferensial Menerima atau Menolak Pesanan Khusus.

Keterangan	Menerima Pesanan	Menolak Pesanan
Biaya Bahan Baku Langsung	94.644.000	86.040.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	24.600.000	24.000.000
Biaya Overhead Pabrik	12.948.000	11.880.000
Total Biaya Diferensial	132.192.000	121.920.000
Selisih Biaya Diferensial	10.272.000	

Tabel di atas menunjukkan perbandingan biaya diferensial antara alternatif keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang diajukan oleh konsumen. Dimana pesanan khusus ini merupakan permintaan di luar pesanan reguler yang diajukan dengan harga di bawah harga normal, sehingga perusahaan perlu melakukan analisis biaya diferensial untuk menentukan dampaknya terhadap laba perusahaan.

Analisis biaya diferensial dalam penggilingan menerima pesanan khusus, maka total biaya diferensial yang timbul adalah sebesar Rp132.192.000, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar Rp94.644.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp24.600.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp12.948.000. Sementara itu, jika perusahaan menolak pesanan khusus tersebut, maka biaya diferensial yang dikeluarkan hanya sebesar Rp121.920.000, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar Rp86.040.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp24.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp11.880.000.

Dari hasil perbandingan tersebut, terdapat selisih biaya diferensial sebesar Rp10.272.000, yang menunjukkan bahwa menerima pesanan khusus akan menimbulkan tambahan biaya dibandingkan dengan menolak pesanan. Oleh karena itu, perusahaan perlu

mempertimbangkan apakah tambahan biaya tersebut sebanding dengan pendapatan yang akan diterima dari pesanan khusus tersebut.

Analisis Biaya Diferensial Dalam Optimalisasi Laba

Setelah menganalisis biaya diferensial selanjutnya adalah menganalisis laba diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek saat menerima atau menolak pesanan khusus. Adapun untuk menentukan laba diperlukan pendapatan saat menerima pesanan ($1980 \times 70.000 = \text{Rp.}147.600.000$) saat menolak pesanan ($(1800 \times 75.000.000 = \text{Rp.}135.000.000)$) kemudian pendapatan yang dikurangi biaya hasilnya berupa laba bersih. Laba bersih ini dikurangi dari saat menerima dikurangkan dengan saat menolak dan hasil akhir berupa laba diferensial. Laba diferensial dapat diketahui dengan penjelasan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5 Perbandingan Biaya Diferensial Dalam Meningkatkan Laba.

Keterangan	Menerima Pesanan	Menolak Pesanan
Pendapatan Diferensial	147.600.000	135.000.000
Biaya Diferensial	(132.192.000)	(121.920.000)
Laba Bersih	15.408.000	13.080.000
Laba Diferensial	2.328.000	

Tabel di atas menyajikan hasil analisis laba diferensial yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak finansial dari alternatif keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek. Analisis ini dilakukan setelah sebelumnya dilakukan perhitungan biaya diferensial. Apabila perusahaan menerima pesanan khusus, maka pendapatan diferensial yang diperoleh adalah sebesar Rp147.600.000, dengan total biaya diferensial sebesar Rp132.192.000. Oleh karena itu, laba bersih yang dihasilkan dari alternatif ini adalah sebesar Rp15.408.000.

Sementara itu, apabila perusahaan menolak pesanan khusus, pendapatan diferensial yang diterima hanya sebesar Rp135.000.000, dengan biaya diferensial sebesar Rp121.920.000, sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp13.080.000. Dengan membandingkan kedua alternatif tersebut, diketahui bahwa laba diferensial yang diperoleh dari menerima pesanan khusus adalah sebesar Rp2.328.000. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menerima pesanan khusus akan memberikan tambahan laba bagi perusahaan, meskipun dalam jumlah yang relatif tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara finansial, alternatif menerima pesanan khusus lebih menguntungkan dibandingkan dengan menolak pesanan tersebut. Oleh karena itu, keputusan untuk menerima pesanan khusus layak dipertimbangkan

oleh manajemen perusahaan apabila kapasitas produksi masih tersedia dan tidak mengganggu kegiatan operasional utama.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis biaya diferensial terhadap penerimaan pesanan khusus, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pesanan tambahan memberikan laba bersih sebesar Rp. 15.408.000, lebih tinggi dibandingkan dengan penolakan pesanan sebesar Rp. 13.080.000. Sehingga selisih laba diferensial sebesar Rp. 2.328.000 menunjukkan bahwa keputusan yang lebih tepat dan menguntungkan bagi perusahaan adalah menerima pesanan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pesanan khusus dapat menjadi salah satu alternatif strategi jangka pendek yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memaksimalkan penggunaan kapasitas produksi yang belum sepenuhnya terserap dalam proses reguler. Dengan menerima pesanan seperti ini, perusahaan tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional melalui distribusi biaya tetap yang lebih merata. Selain itu, pesanan semacam ini bisa menjadi pintu masuk bagi peluang bisnis baru atau perluasan pasar, khususnya apabila pelanggan tersebut berpotensi menjadi klien tetap di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, F. L. (2022). Analisis Biaya Diferensial Dalam Meningkatkan Laba Pada Usaha Bakso GKI Marimo Di Kota Metro. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Faqih, I. A. A., Ashfiyah, S., Jamaludin, S., Wati, F. A., Kurniawati, A., Rahmawati, M. M., & Anwar, S. (2024). Analisis biaya diferensial terhadap keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus pada UKM XYZ. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7276-7288. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14078>
- Harahap, Baru, & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher.
- Hasanah, Siti H. (2021). Strategi Diferensiasi Guna Optimalisasi Laba Penjualan pada Produk Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Jan, Gina Mufanti, David P. E. Saerang, & Lidia M. Mawikere. (2023). Analisis Penerapan Biaya Diferensial Dan Opportunity Cost Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 07(04), 4-11.
- Lubis, Ikhwan Madina. (2024). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Tengah Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Mediator, 231.
- Melina, A. A. K., Satria, F., Satria, F., & Andoko. (2022). *Akuntansi Biaya*. DPI Press, 6(1), 1-54.
- Mufanti, G., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. M. (2023). Analisis Penerapan Biaya Diferensial dan Opportunity Cost Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau

Menolak Pesanan Khusus pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak. Jurnal LPPM Bidang EkoSusBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 07(04), 447-458.

- Naderah, H. J., D. I. Kecamatan, Kabupaten Luwu, & IAIN Palopo. (2023). IAIN Palopo.
- Puspaningrum, C. (2024). Aplikasi Diferensial dalam Menghitung Analisis Keuntungan Maksimal pada UMKM. Digital Business Progress, 3(2), 63-70. <https://doi.org/10.70021/dbp.v3i2.190>
- Putri Wulandari, T. (2024). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Putri, Rachel Korinta. (2022). Analisis Pendapatan dan Biaya Diferensial (Relevan) dalam Pengambilan Keputusan Pemindahan Outlet Kopi Tuya Cabang Kudus ke Bantul. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ramadhani, D. (2020). Akuntansi Biaya Konsep dan Implikasi di Industri Manufaktur. Edisi Satu: CV Markumi.
- Sahla, A. W. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk. Banjarmasin Utara: Poliban Press.
- Sari, Yesy Ayu Permatasari, & Zahroh Z. A. (2021). Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi pada UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Setyadi, Antonius. (2020). Kewirausahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Singal, V. A., & Gerungai, N. (2023). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Anna Bakery Manado, 7(1).
- Tewa, Julio Daniel, Ilat, Ventje, & Walandouw, Stanley Kho. (2022). Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada RM. New Ayam Bandung di Kota Manado. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum). Universitas Sam Ratulangi.
- Wulan Wahyuni Rossa Putri, Nurchayati, Yunita Eriyanti Pakpahan, Novia Rizki, Victoria K. Priyambodo, Ickhsanto Wahyudi, Yusuf, & Parju. (2023). Pengantar Akuntansi Biaya. PT Global Eksekutif Teknologi (GET Press Indonesia).